

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat. Menurut (Sugiyono, 2013) subjek penelitian adalah sumber data variabel penelitian. Peran yang sangat signifikan dimiliki oleh subjek penelitian karena subjek tersebut merupakan informasi terkait variabel yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30 BEI tahun 2018-2022.

Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Objek dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Variabel dependen, atau sering disebut variabel tak bebas, adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen atau variabel terikat adalah *Return Saham* (Y). Sementara itu, variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau pemicu terhadap perubahan nilai variabel dependen atau variabel tak bebas. Dalam kerangka penelitian ini, variabel independen atau bebas mencakup Kebijakan Dividen (X1), yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan Ukuran Perusahaan (X2), yang diukur dengan *logaritma natural* dari total aset.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) Metode penelitian pada dasarnya adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang valid, dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan tertentu. Tujuannya adalah untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada perumusan masalah terkait dengan pertanyaan mengenai keberadaan satu atau lebih variabel independen (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai masalah yang terkait dengan pertanyaan mengenai variabel penelitian ini yaitu kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan *return* saham.

(Sugiyono, 2013) mendefinisikan metode verifikatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang dihasilkan dari penelitian deskriptif melalui analisis statistika. Metode ini melibatkan pembuktian untuk menentukan apakah hipotesis ditolak atau diterima berdasarkan hasil perhitungan statistik. Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengevaluasi pengaruh kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan data numerik dan analisis statistik untuk menginterpretasi hasil. (Sugiyono, 2013). Berdasarkan tingkat penjelasan kedudukan variabel, penelitian ini bersifat asosiasif kausal. Menurut (Sugiyono, 2013) Penelitian asosiasif kausal bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami hubungan atau pengaruh sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen/bebas (X) terhadap variabel

dependen/terikat (Y). Dimana dalam penelitian ini meneliti tentang bagaimana hubungan atau pengaruh antara kebijakan dividen (X1) dan ukuran perusahaan (X2) terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30 tahun 2018-2022.

3.3 Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	Kebijakan Dividen	Kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh manajemen dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mengenai apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan untuk digunakan sebagai sumber keuangan internal dalam mendukung pertumbuhan perusahaan di masa depan. (Ningsih & Maharani, 2022)	<p><i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i></p> $DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$ <p>(Fahmi, 2014)</p>	Rasio
2.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan secara umum dapat didefinisikan sebagai skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan berbagai aspek, seperti total aset, rata-rata total aset, nilai pasar saham, total penjualan atau pendapatan, rata-rata penjualan, jumlah laba, jumlah karyawan, dan aspek lainnya (Dang, Li, & Yang, 2018).	<p><i>Ukuran Perusahaan</i></p> $= \ln(\text{Total Asset})$ <p>(Jogiyanto, 2007)</p>	Rasio

Helmi Rachmawan, 2024

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks IDX30 Tahun 2018-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	<i>Return Saham</i>	<i>Return</i> saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi (Jogiyanto, 2014)	$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$ <p>Keterangan:</p> <p>R_t = Tingkat pengembalian saham pada periode tahun t</p> <p>P_t = Harga penutupan saham pada periode tahun t (periode penutupan)</p> <p>P_{t-1} = Harga penutupan saham pada periode sebelumnya</p> <p>(Jogiyanto, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, 2014)</p>	Rasio
----	---------------------	--	--	-------

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data dapat dibagi menjadi dua kategori yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya oleh pengumpul data, seperti melalui survei, wawancara, atau observasi. Sebaliknya, sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara, seperti dari dokumen, laporan, atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh pihak lain. (Sugiyono, 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yang berarti data tersebut menunjukkan nilai numerik terhadap variabel yang diwakilinya. Data ini juga bersifat *time series*, yang mengacu pada pengamatan yang dilakukan selama periode tertentu. Jenis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari laporan statistik, laporan tahunan, dan laporan keuangan yang telah diaudit dari perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30 selama tahun 2018-2022. Sumber data ini berasal dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *IDX* di www.idx.co.id & *Website* resmi masing-masing perusahaan, sedangkan *Dividend Per Share*, yang digunakan untuk menghitung kebijakan dividen, diambil dari *website* Pasar Dana pada www.pasardana.id, dan *return* saham diambil dari *website* finance.yahoo.com.

Tabel 3.2
Jenis dan Sumber Data

Data	Jenis Data	Sumber
Kebijakan Dividen	Sekunder	www.pasardana.id
Ukuran Perusahaan	Sekunder	www.idx.co.id
<i>Return</i> Saham	Sekunder	finance.yahoo.com
Daftar Perusahaan Indeks IDX30 BEI	Sekunder	www.idx.co.id

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya besar (Sugiyono, 2013). Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan berbagai sumber tertulis, terutama terkait dengan kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio/DPR*) dan ukuran perusahaan dalam konteks pengaruhnya terhadap *return* saham. Data yang dihimpun harus sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, *DPR*, *Ln Total Aset*, dan *return* saham diukur dalam skala tahunan. Informasi yang diambil dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan dan tersedia di Bursa Efek Indonesia mencakup neraca, total aset dan catatan dividen selama tahun 2018-2022 untuk perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30 BEI. Sementara itu, data harga

Helmi Rachmawan, 2024

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks IDX30 Tahun 2018-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

saham dari tahun 2018-2022 digunakan untuk menghitung *return* saham dengan memanfaatkan harga saham pada saat penutupan (*closing price*).

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30 tahun 2018-2022. Setiap 6 bulan sekali, Indeks IDX30 melakukan evaluasi mayor terhadap saham-saham yang ada di dalamnya. Setelah dilakukan penghitungan, maka didapatkan populasi sebanyak 30 perusahaan.

3.5.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan populasi yang telah ditetapkan, untuk mempermudah penelitian, sampel yang dipilih harus berasal dari populasi yang besar dan mampu mencerminkan karakteristik seluruh populasi. Dengan cara ini, setiap anggota dalam populasi memiliki peluang yang setara untuk menjadi bagian dari sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30 tahun 2018-2022.

Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2013). *Probability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap elemen dalam populasi untuk terpilih sebagai bagian dari sampel. Sebaliknya, *nonprobability sampling* adalah metode yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap elemen dalam populasi untuk menjadi bagian dari sampel. Teknik-teknik *nonprobability sampling* termasuk *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, dan *snowball*.

Karena Indeks IDX30 selalu melakukan evaluasi mayor setiap 6 bulan sekali, dimana memungkinkan konstituennya berubah, maka dalam penelitian ini dibutuhkan sampel dimana konstituen atau perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30 itu selalu menjadi konstituen indeks selama periode pengamatan. Oleh karena itu, pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2013) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penulis memilih teknik *purposive sampling* sehingga memiliki kriteria yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Berdasarkan hal tersebut, maka penentuan sampel ditentukan dengan beberapa kriteria berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30 tahun 2018-2022.
2. Perusahaan yang konsisten terdaftar di Indeks IDX30 selama tahun 2018-2022
3. Perusahaan yang membagikan dividen secara konsisten selama tahun 2018-2022.

Tabel berikut menyajikan hasil seleksi sampel dengan metode *purposive sampling*:

Tabel 3.3
Seleksi Sampel

No.	Syarat	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30 tahun 2018-2022	30
2.	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di Indeks IDX30 selama tahun 2018-2022	(15)
3.	Perusahaan yang tidak membagikan dividen secara konsisten selama tahun 2018-2022	(1)
Jumlah perusahaan yang diteliti		14

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan yang memenuhi kriteria, sedangkan perusahaan lainnya tidak memenuhi kriteria. Berikut merupakan daftar sampel yang akan diuji dalam penelitian ini:

Tabel 3.4
Sampel Data Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3.	ASII	Astra International Tbk.
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
11.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
12.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
13.	UNTR	United Tractors Tbk.
14.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang fokus pada penyajian dan pemahaman data terkait variabel-variabel yang diteliti, baik itu satu variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Variabel independen selalu

berpasangan dengan variabel dependen, sehingga dianggap sebagai variabel yang berdiri sendiri.

3.6.1.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah return saham, yang mengukur keuntungan yang diperoleh investor dari investasinya. Return saham merupakan faktor penting bagi investor karena menjadi daya tarik utama dalam investasi di pasar modal. Return saham dapat dihitung dengan membandingkan harga penutupan saham pada suatu periode dengan harga penutupan pada periode sebelumnya. Rumus untuk menghitung return saham adalah sebagai berikut:

$$R_t = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

3.6.1.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kebijakan adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi di masa depan. Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *DPR* adalah rasio yang mengukur persentase laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham.

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

2. Ukuran Perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. Ukuran perusahaan, atau *firm size*, diukur

menggunakan total aset. Ukuran perusahaan ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Asset)$$

3.6.2 Analisis Data Statistik

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Dikarenakan penggunaan data sekunder dalam penelitian ini, sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan pengujian terhadap beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel. Data yang baik merupakan data yang hubungannya tidak linear (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui data tersebut linear atau tidak, dapat menggunakan *Ramsey Reset Test* dengan melihat berdasarkan signifikansinya:

- Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka tidak terjadi linearitas dan uji linearitas terpenuhi
- Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data linear dan uji linearitas tidak terpenuhi

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen (bebas) atau tidak. Model regresi yang optimal seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen. Jika terdapat korelasi di antara variabel independen, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Menurut (Ghozali, 2018) variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian mengalami masalah varians residual yang tidak konsisten di antara berbagai pengamatan (Ghozali, 2018). Homoskedastisitas terjadi ketika varians residual tetap konsisten di seluruh level variabel independen dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian yang baik tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Untuk menguji ini, digunakan uji Glejser, di mana variabel independen diregresi terhadap nilai absolut residual. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, jika $Prob.obs * R-squared >$ dari tingkat alpha 0,05.
- Data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, jika $Prob.obs * R-squared <$ dari tingkat alpha 0,05

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara residu pada periode t dan residu pada periode $t-1$ dalam model regresi linier (Ghozali, 2018). Autokorelasi cenderung muncul lebih sering pada data runtut waktu (time series), karena data saat ini sering dipengaruhi oleh data dari periode sebelumnya. Model regresi yang optimal adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, penelitian ini menggunakan tes Durbin-Watson (D-W) sebagai alat ukur.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi, untuk mendeteksi autokorelasi bisa menggunakan alat ukur dengan *test Durbin Watson (D-W)*, Hipotesisnya yaitu :

- Angka *D-W* dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif

- Angka *D-W* diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka *D-W* diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.6.2.2 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. (Ghozali, 2018) mendefinisikan data panel sebagai gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Penelitian ini menggunakan data gabungan dari unit *cross-section* dari 14 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDX30 selama rentang waktu 5 tahun, dari tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan kebijakan dividen dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen untuk dianalisis dan diuji terhadap pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu *return* saham. Data dalam penelitian ini akan diolah menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) terdapat tiga metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi berdasarkan data panel, yaitu:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Model ini menggunakan pendekatan estimasi yang menggabungkan data dari *time series* dan *cross-section* dalam satu analisis (*pooling*). Parameter-parameter model diestimasi menggunakan metode *OLS (Ordinary Least Squares)*. Dalam pendekatan ini, tidak mempertimbangkan perbedaan antara individu atau periode waktu, dan diasumsikan bahwa perilaku data adalah seragam di antara perusahaan-perusahaan dan dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model yang mengasumsikan adanya perbedaan dalam intersep antar individu disebut sebagai model regresi *Fixed Effect*. Teknik *Fixed Effect* ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Dalam model ini, diakui bahwa terdapat perbedaan intersep antara perusahaan, tetapi intersep tersebut

dianggap konstan sepanjang waktu. Selain itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap konsisten baik antar perusahaan maupun antar waktu.

3. *Random Effect Model (REM)*

Model *Random Effect* digunakan untuk mengestimasi data panel ketika variabel pengganggu dapat berkorelasi baik secara individu maupun waktu. Dalam model ini, perbedaan antar individu dianggap sebagai variabel acak yang terdistribusi normal. Namun, untuk menerapkan metode efek random ini, jumlah objek data silang harus lebih besar daripada jumlah koefisien regresi yang diperkirakan. *Random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, yang menyebabkan model menjadi tidak pasti. Metode model acak menggunakan residual yang dianggap memiliki hubungan antar waktu dan objek, tetapi tidak menggunakan variabel semu.

3.6.2.3 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk memilih antara model regresi data panel, yaitu antara model efek tetap (*fixed effect model*) atau model koefisien tetap (*common effect model*) dengan ketentuan sebagai berikut:

H0: model yang digunakan adalah *common effect*

H1: model yang digunakan adalah *fixed effect*

Jika nilai *p-value cross section Chi Square* $< \alpha = 5\%$, atau nilai *probability (p-value) F test* $< \alpha = 5\%$ maka H0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah metode *fixed effect*. Sebaliknya, jika nilai *p-value cross section Chi Square* $\geq \alpha = 5\%$, atau nilai *probability (p-value) F test* $\geq \alpha = 5\%$ maka H0 diterima dan metode yang digunakan adalah metode *common effect*.

2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang akan digunakan, apakah model efek acak (*random effect model*) atau model efek tetap (*fixed effect model*) berdasarkan ketentuan berikut:

H0: model yang digunakan adalah *fixed effect*

H1: model yang digunakan adalah *random effect*

Jika nilai *p-value cross section random* $< \alpha = 5\%$ maka H0 ditolak atau metode yang digunakan adalah metode *Fixed Effect*. Sebaliknya, jika nilai *p-value cross section random* $\geq \alpha = 5\%$ maka H0 diterima atau metode yang digunakan adalah metode *Random Effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier (LM Test)* digunakan untuk memilih model koefisien tetap (*common effect model*) atau model efek acak (*random effect model*) dengan ketentuan keputusan sebagai berikut:

H0: model yang digunakan adalah *common effect*

H1: model yang digunakan adalah *random effect*

Kriterian pengujian dalam uji ini yaitu dengan memperhatikan nilai probabilitas (*prob.*) *Breusch-Pagan*, jika nilainya lebih dari 0,05 maka H1 ditolak atau model yang digunakan adalah *common effect*, sedangkan jika nilainya kurang dari 0,05 maka H0 ditolak atau model yang digunakan adalah *random effect*.

3.7 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2013) Analisis data adalah proses sistematis dalam mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, membaginya menjadi unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, serta memberikan nama penting pada kategori yang relevan

untuk dipelajari. Tujuannya adalah untuk membuat kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami baik untuk peneliti maupun orang lain.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini terkait dengan pengaruh kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham antara lain:

1. Menghimpun data yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian, diperoleh melalui sumber informasi seperti www.idx.co.id, finance.yahoo.com dan www.pasardana.id.
2. Menyusun ulang data yang diperoleh agar sesuai dan mencerminkan informasi yang diperlukan, seperti *Return* Saham (Y), Kebijakan Dividen (X1), dan Ukuran Perusahaan (X2).
3. Melakukan analisis deskriptif mengenai *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30 selama tahun 2018-2022.
4. Melakukan analisis deskriptif terkait Kebijakan Dividen pada perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30 selama tahun 2018-2022.
5. Melakukan analisis deskriptif terkait Ukuran Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30 selama tahun 2018-2022.
6. Melakukan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh antara Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30 tahun 2018-2022.

3.7.2 Uji Hipotesis

3.7.2.1 Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Menurut (Sugiyono, 2013) Uji keberartian regresi mengukur kekuatan hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini biasanya dilakukan menggunakan uji F.

Selanjutnya dilihat dari taraf signifikannya, yaitu 5% ($\alpha 0,05$). Bila signifikannya lebih tinggi daripada tingkat keyakinannya menunjukkan

regresi berarti, maka lanjutkan dengan uji keberartian koefisien regresi dan sebaliknya. Untuk prosedurnya adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan formulasi hipotesis
 - H₀ = Regresi tidak berarti
 - H_a = Regresi berarti
- b. Membuat Keputusan uji f hitung
 - Nilai sig < taraf signifikansi 0,05 atau 5% maka H₀ ditolak dan H_a diterima
 - Nilai sig > taraf signifikansi 0,05 atau 5% maka H₀ diterima dan H_a ditolak

Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa regresi signifikan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen), maka penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3.7.2.2 Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji T)

Dengan asumsi bahwa variabel bebas memiliki nilai konstan, uji t digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan setelah uji F menunjukkan bahwa regresi secara keseluruhan berarti, yang berarti variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan menggunakan uji dua arah. Hipotesis yang diuji dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis 1 :
 - H₀ : $\beta_1 = 0$, Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*
 - H_a : $\beta_1 \neq 0$, Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap *Return Saham*

b. Hipotesis 2 :

$H_0 : \beta_2 = 0$, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

$H_a : \beta_2 \neq 0$, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return Saham*

Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam menguji hipotesis yang diajukan adalah:

- a. Jika nilai sig < taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai sig \geq taraf signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.